

REVITALISASI KERATON KUNING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PANGKALAN BUN

Ir. Hibnu Mardhani, MT ¹⁾

Candra Gunawan, ST ²⁾

Abstraksi

Membicarakan tentang Revitalisasi dan Pengembangan Bangunan bersejarah di kota, tidak lepas dari sejarah, dan keberadaan kota itu sendiri. Kota-kota modern saat ini sedang mengalami masalah penurunan kualitas bangunan bersejarah yang serius karena besarnya beban lingkungan yang timbul akibat aktifitas perkotaan yang meningkat. Sementara pada waktu yang bersamaan berbagai kegiatan di kota telah menenggelamkan situs-situs bersejarah yang seharusnya dilestarikan, dijaga dan terus dikembangkan, dan dipublikasikan. Sumberdaya arkeologi atau benda cagar budaya beserta situs-situsnya adalah sisa-sisa hasil budaya fisik peninggalan nenek moyang yang masih dapat dilihat di muka bumi sampai saat ini.

Keberadaan keraton yang merupakan pecahan dari Kerajaan Banjar yang diawali oleh seorang pangeran (anak Raja Banjar) yang ingin mendirikan kerajaan sendiri terlepas dari kerajaan Banjar (Kalsel).

Tulisan ini mencoba untuk mencari kemungkinan rekayasa bangunan dengan mengkaji bangunan baik fisik maupun non fisik Keraton mengarah pada Tipologi bangunan, penciptaan ruang, dan environment (kawasan Keraton) dan arah pengembangan kedepan merekomendasikan berbagai sasaran pembangunan (program kedepan) dalam daya tarik kawasan.

LATAR BELAKANG

Keraton Kuning atau disebut dengan Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana merupakan Bangunan peninggalan Kerajaan Kotawaringin dan satu-satunya yang ada di Kalimantan Tengah. Bangunan bergaya tropis dan hasil morfologi dari rumah limas ini berada di tengah-tengah kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalteng. Keberadaannya menjadi suatu symbol tertentu yang mengepresikan karakteristik trans budaya setempat. Salah satu sumber daya arkeologi yang mempunyai signifikansi dan keberadaannya mempunyai latar belakang atau akar sejarah yang dalam, mewakili corak atau gaya arsitektur Nusantara, serta mempunyai keletakan spasial yang strategis. Berdasarkan Analisa rancangan Pelestarian Arkeologis yang di dalamnya juga memuat Analisis Nilai penting, Analisis SWOT, dan Analisis Pemanfaatannya, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya arkeologi Keraton Kuning memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan, dan selanjutnya dimanfaatkan bagi kepentingan pelestarian bangunan sendiri, maupun untuk tujuan pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta pengembangan objek sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat pada khususnya dan Kalimantan Tengah pada umumnya.

REVITALISASI

Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka - kebudayaan lama tujuan secara umum dalam tulisan ini yaitu mewujudkan kota pangkalan bun sebagai tujuan wisata dan mengangkat budaya setempat dengan keterpaduan sarana prasarana dan mendorong peran serta seluruh stakeholder dan pemerintah.

¹⁾ Dosen Tetap Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

²⁾ Arsitek pada biro Konsultan

Visi Revitalisasi dan Pengembangan

Keraton Kuning selain sebagai lokasi/daerah tujuan wisata, sebagai sumberdaya arkeologi dan warisan budaya masa lalu wajib dilestarikan. Di dalam pengertian Lestari dan Pelestarian memuat keseluruhan upaya mulai dari perlindungan, pengembangan, sampai pemanfaatan.

Misi Revitalisasi dan Pengembangan

- Mengkaji keberadaan baik sejarah, tipologi bangunan maupun perkembangan sekarang dan yang akan datang.
- Mengidentifikasi bangunan bersejarah melalui konservasi
- Melindungi bangunan baik secara fisik dan hukum
- Mengembangkan dan memanfaatkan untuk kepentingan jangka pendek, menengah sampai jangka panjang

Tujuan Revitalisasi dan Pengembangan

- Memberikan pengetahuan akan keberadaan suatu situs bersejarah di Kalimantan Tengah dengan menggali nilai sejarah melalui bangunan.
- Mengembangkan Potensi, peran dan kapasitas Keraton Kuning sehingga mampu berperan secara optimal baik bagi pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta pengembangan sebagai objek dan daya tarik wisata di Pangkalan Bun
- Meningkatkan fungsi bangunan keraton sebagai salah satu titik simpul yang penting dalam menumbuhkan jaringan kegiatan pariwisata di Kalimantan Tengah

Lingkup dan Target Revitalisasi dan Pengembangan

Fisik

- Kajian bangunan
- Perlindungan bangunan melalui kegiatan pemeliharaan, konservasi dan pemugaran
- Fasilitas pendukung berupa keberadaan infrastruktur yang memadai dan mendukung untuk tujuan kunjungan.

Non Fisik

- Nilai historis dan arkeologi
- Pengembangan produk / atraksi
- Pengembangan basis data dan informasi
- Pengembangan pemasaran dan pengembangan SDM
- Pengembangan Kelembagaan dan koordinasi

Sedang target yang diharapkan; terciptanya produk kunjungan berupa kegiatan budaya, kegiatan bermuatan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan kegiatan berwisata.

Permasalahan

- Apa dan bagaimana tipologi bangunan yang ada pada bangunan Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana sebagai daya tarik ?
- Bagaimana peran pemerintah dalam menjaga dan melestarikan, dan mengembangkan kawasan Keraton Kuning (Istana Kuning) Pangkalan Bun dan Menentukan Program kedepan dari Kawasan Keraton Kuning yang memungkinkan untuk dikembangkan ?

IDENTIFIKASI KERATON KUNING

Sejarah

Sejarah Kotawaringin Barat dimulai dengan masuknya pengaruh kerajaan Hindu Majapahit di tahun 1365 dengan mengangkat kepala-kepala suku menjadi menteri kerajaan (Riwut, 1993: 55).

Ini dibuktikan dengan disebutkan daerah Kotawaringin dalam pupuh XIII buku **Nagara Kertagama** karya Mpu Prapanca. Nama Kotawaringin berasal dari nama pohon beringin yang banyak tumbuh di daerah ini, dengan akarnya yang panjang dan dedaunan yang lebat (Yusuf dan Kassu, 1989: 48). Diawali pangeran Adipati Antakesuma yang tahu bahwa dirinya tidak bisa menjadi Raja di kerajaan Banjar sebab yang menjadi Raja adalah anak tertua yaitu Sultan Toha, sedang dirinya anak kedua sehingga ia berkeinginan mendirikan kerajaan sendiri dengan pergi ke arah barat yang disertai restu orangtua (Raja). Kerajaan ini dibangun oleh Pangeran Adipati Antakesuma, Putra banjar Sultan Musta'inubillah (1650-1678, kemudian menjadi tahun berdirinya kerajaan Kotawaringin), yang pergi ke arah barat 1679 (*Nahan*), Kerajaan Islam ini meliputi Sampit, Mendawai, dan Pembuang. Keraton yang pertama berdiri ini terletak di tepi sungai Lamadau dengan konstruksi kayu (Ulin) diberi nama oleh Pangeran Adipati Antakesuma sebagai Sultan pertama membangun istana diberi nama Dalem Luhur atau istana Luhur atau Istana Alnursari. Kemudian Kerajaan berpindah dari Kotawaringin Lama (Lamandau) ke desa Suka Bumi (Pangkalan Bun sekarang). Perpindahan yang baru diikuti dengan berdirinya Istana baru dengan nama Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana atau dikenal dengan Keraton/ Istana Kuning. Dimasa pemerintahan sultan pertama disusunlah undang-undang kerjaan Kotawaringin yakni **Kitab Kanun Kuntara**. Untuk Keraton Kuning ini merupakan bangunan rekonstruksi yang mana bangunan aslinya sudah tidak ada karena terjadi kebakaran pada tahun 1990-an, kemudian direnovasi kembali pada tahun 2001-2005 dan seterusnya.

Pola Kehidupan Masyarakat/ Kerabat Kerajaan

Masyarakat pada saat itu sangat tunduk dan patuh pada rajanya begitu pula kerabat kerajaan. Di setiap daerah yang masuk yang masih dalam kekuasaan Keraton selalu memberi upeti. Terjalin hubungan baik antara pendatang (beragama islam) dengan orang dayak (pemeluk agama tradisional)

Letak Bangunan (Orientasi Bangunan)

Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana ini sangat strategis berada di atas bukit Indra Kencana dengan ketinggian ± 10 meter dari tanah di bagian bawahnya dan letaknya tidak jauh dari sungai Arut ± 250 meter ke tepi sungai sehingga dapat dilihat keadaan dari atas. Hal ini pula dapat dengan mudah mengetahui keberadaan musuh pada saat itu. Orientasi Letak :

Orientasi Ke arah jalan (depan)

Bangunan menghadap ke arah jalan A. Yani/depan halaman. Dan samping bangunan merupakan taman dan jalan masuk keraton

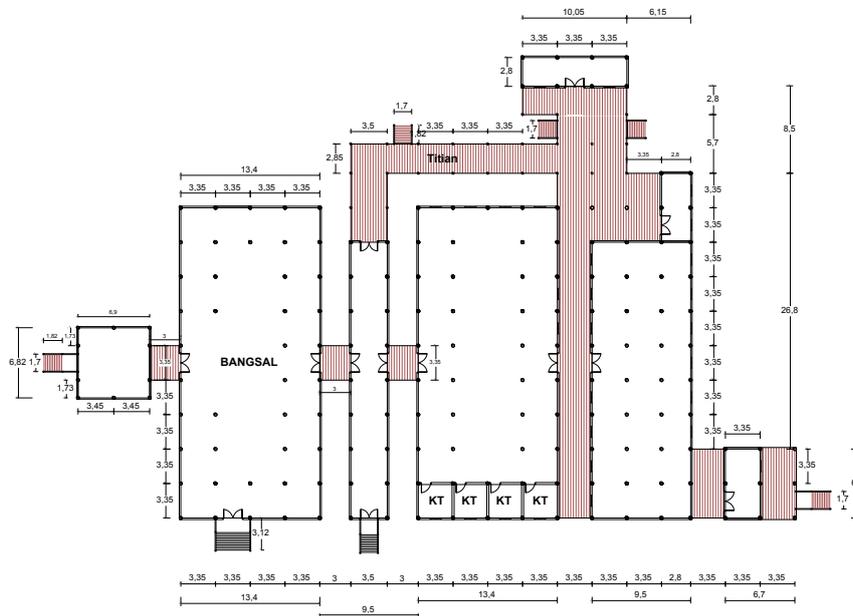
Orientasi ke arah Ruang Terbuka

Pada bagian depan Istana terdapat halaman luas digunakan sebagai alun-alun keraton, kegiatan masyarakat berupa pertunjukan, upacara-upacara yang dapat disaksikan oleh raja dari istana. Walaupun bangunan terdahulu fungsinya berubah menjadi taman kota sekaligus ruang halaman istana.



Bentuk Denah dan Fungsi Ruang

Denah memiliki bentuk persegi panjang yang berkelompok. Bangunan ini terdiri dari : Lawang Agung, Bangsal, Balai Rumbang/ Balai Peranginan, Dalam Kuning, Balai Pehadiran, Dapur Besar (Pedapur) dan Ruang Pelengkap lainnya seperti km/wc, gudang. Hingga taman kecil bangunan. Ruang yang ada memiliki fungsi yang saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan.



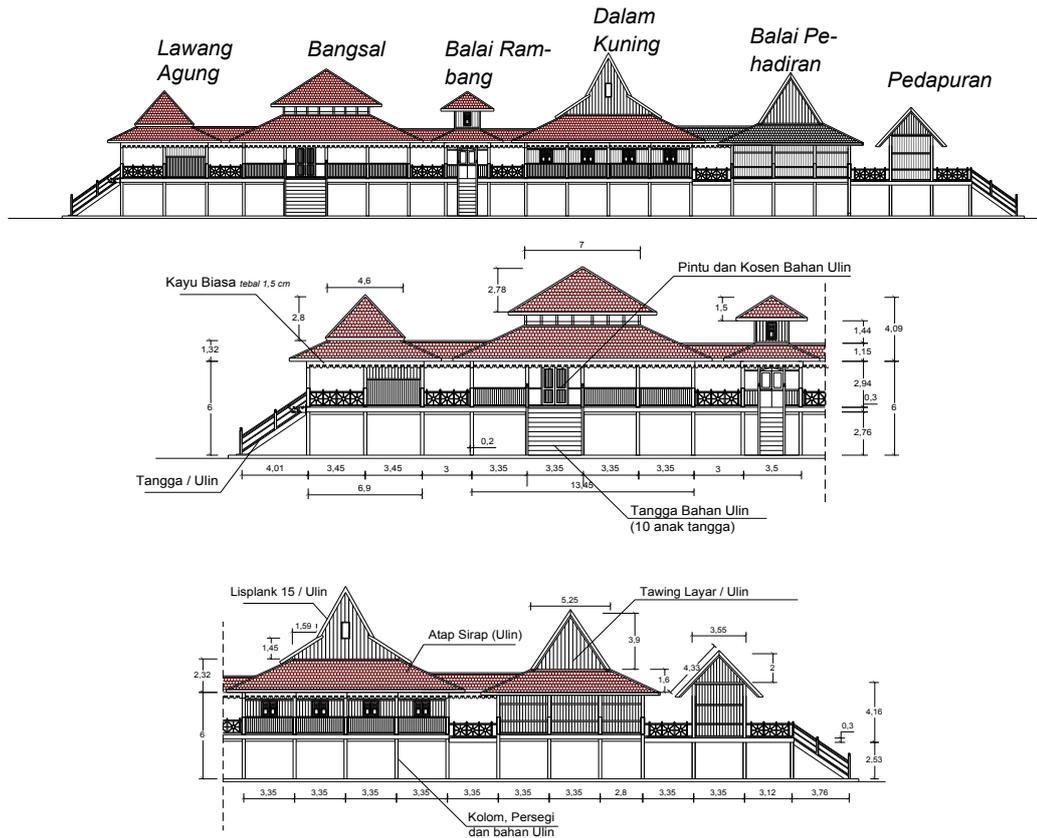
Adapun fungsi ruang yang ada adalah ;

- **Ruang Lawang Agung** ; Ruang/ bangunan sebagai tempat raja/Sultan dan keluarga untuk melihat keramaian yang dilaksanakan di alun-alun.
- **Ruang Bangsal** ; Tempat dimana diadakan acara besar dan penjamuan (Ruang Umum), dan sebagai tempat berkumpulnya perwakilan seluruh masyarakat yang diundang raja guna mengikuti posesi/iven-iven yang dilaksanakan oleh pihak keraton. Ruang ini mencakup singgahsana (tempat duduk kebesaran sultan).
- **Balai Rambang/ Balai Peranginan** ; Tempat Khusus raja beserta keluarga sebagai ruang santai atau tempat mediasi raja/sultan yang terletak di lantai dua.
- **Dalam Kuning** ; Tempat peristirahatan Sultan beserta keluarga besarnya, meliputi empat tempat tidur, satu ruang makan khusus, hingga ruang raja/sultan.
- **Balai Pehadiran** ; tempat segala sesuatu yang berkaitan dengan hidangan dan dapat pula sebagai ruang makan keluarga.
- **Pedapur (Dapur Besar)** ; ruang masak dan tempat dayang/pelayan
- **Gudang** ; tempat penyimpanan beras dan hasil bumi lainnya.

Tampak

tampaknya merupakan bangunan panggung tinggi dengan konstruksi kayu ulin, Secara visual bangunan mirip dengan bangunan adat bazar pada umumnya. Atap menggunakan berbagai type atap. Tipe atap Limas digunakan pada bangunan Lawang Agung, bangsal, Balai Rambang, dan Pehadiran, sedangkan atap tipe bubungan tinggi terdapat pada bangunan pehadiraan, dapur besar, dan wc. Hal ini disebabkan kekerabatan yang tinggi terhadap asal mula pendirinya.

Bangunan telah direhab ini tetap tidak/ mengurangi penggunaan paku besi atau sejenis sebagian besar menggunakan paku pasak hal ini dimaksud agar keasliannya masih tetap terlihat.



Atap

Atap dalam kekerabatan rumah Banjar terdapat bubungan tinggi yang lancip disebut layang-layang dalam jumlah yang ganjil (lima). Bubungan tinggi merupakan bentuk atap dominan, memiliki makna/kiasan ke-Tuhanan yang maha Agung yang terdapat pula pada tipe bubungan tinggi bangunan tinggi Gajah maliku adat Banjar.



PROGRAM-PROGRAM PENGEMBANGAN

Program-program pengembangan disusun berdasarkan kerangka pengembangan yang telah dirumuskan. Program-program ini nantinya merupakan agenda kegiatan kawasan Keraton Kuning dan lingkungannya. Diharapkan program-program ini mampu menjadi daya tarik kunjungan ke Keraton Kuning. Program-program tersebut :

1. Program Pengembangan Kebudayaan
2. Program Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan
3. Program Pengembangan Wisata
 - Program Pengembangan Fisik : Perlindungan bangunan secara Hukum dan Fisik, Infrastruktur pendukung produk kegiatan, serta penataan lingkungan alami
 - Program pengembangan nonfisik : Pengembangan Produk/ Atraksi
 - Program Pendukung Pengembangan: Pengembangan basis data informasi, pemasaran, SDM, dan kelembagaan.



Sultan Ratu Anom Alamsyah di depan Istana Kuning



Penobatan Ratu Anom Alamsyah di depan Istana Kuning



Tampak Asli Istana Kuning

Strategi Pengembangan

- Pengembangan kegiatan yang berobjek Bangunan Keraton Kuning tidak hanya terbatas di dalam lingkup pagar kompleks bangunan Keraton, melainkan perlu meluas ke areal di sekitar kawasan cagar budaya Kelurahan/Desa raja secara makro, dan jalan A. Yani, jalan Beringin dan jalan-jalan sekitarnya secara mikro.
- Menyediakan fasilitas (asesoris) sebagai bagian dari daya tarik
- Bahan Cetakan berisi agenda kegiatan, tiket bermakna khas, kendaraan, bahan bawaan, dan cinderamata umum
- Infrastruktur sebagai pendukung keberadaan produk kegiatan
- Pembenahan tempat parkir, tempat peristirahatan umum, tempat makan dan minum, tempat belanja souvenir, sarana penerangan, sarana komunikasi, sarana penitipan barang, sarana memperoleh dan memberikan informasi.
- Agenda Kegiatan:
Kegiatan Budaya, kegiatan bermuatan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan kegiatan wisata.
- Pengembangan SDM :
Tour agency, tour operator, tour guide, tourist information service, tourist services, dan public services
- Derajat kenyamanan sebagai bagian daya tarik kunjungan :
Privasi pengunjung, menikmati keindahan dan suasana lingkungan, kenyamanan dan kegiatan
- Aturan sebagai kelengkapan informasi : Agenda tahunan, bulanan, mingguan, jenis dan jaringan atraksi, hak dan kewajiban pengunjung. (*Dinas Kebudayaan 2004*)

ARAHAN PROGRAM PENGEMBANGAN

Program Pengembangan Fisik

No.	Sub Program	Lokasi & Objek	Aktivitas	Tujuan dan lain-lain
1.	Perlindungan Hukum bangunan	Kompleks Keraton Kuning Bangunan Utama	Usulan penetapan BCB dengan batas zonasinya (untuk bangunan), melalui pendaftaran dan pengusulan sesuai prosedur yang berlaku	Bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap status dan eksistensi bangunan dari ancaman perubahan yang tidak sesuai UU yang berlaku, untuk kepentingan pelestarian
2.	Perlindungan Fisik Bangunan	Kompleks Keraton Kuning <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Utama • Bangunan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan pemeliharaan, konservasi, dan pemugaran sesuai dengan kaidah-kaidah pelestarian bangunan • Melakukan kegiatan inventarisir benda-benda peninggalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kondisi keterawatan bangunan dari pengaruh lingkungan • Perawatan bangunan dengan mengawatkan dan penanggulangan kerusakan • Mempertahankan keaslian dan kekuatan bangunan • Menginventarisir dan mengumpulkan kembali barang-barang peninggalan keraton yang ada maupun yang telah hilang
3.	Infrastuktur pendukung produk kegiatan	Kompleks Keraton Kuning	Pembuatan, Perbaikan dan pembenahan sarana prasarana kegiatan kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Tempat istirahat • Tempat makan dan minum • Souvenir • Sarana penerangan • Sarana komunikasi • Sarana penitipan barang • Sarana memperoleh dan memberikan informasi
4.	Penataan Lingkungan Alami	Kompleks Keraton Kuning	Pembenahan dan penataan vegetasi sesuai karakter bangunan sebagai bangunan tropis	Pemilihan vegetasi dan menatanya sesuai dengan konsep filosofi bangunan

Program Pengembangan Non Fisik : Pengembangan Produk/ Atraksi

No.	Program	Lokasi & Objek	Kegiatan	Aktivitas	Lain-lain
1.	Pengembangan Kebudayaan	Ruang Bangsal (Ruang Pragelaran raja)	Pergelaran Seni Budaya terpilih	Menampilkan Grup/ Kelompok Seni Terpilih Baik Yang Berkonsep Tradisional Maupun Modern/Kontemporer Untuk Penampilan Secara Berkala, Meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Pergelaran Seni Tari Dan Teater • Pergelaran Seni Musik • Pameran Seni Kerajinan, seni lukis, seni pahat, adat, dan tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk dalam agenda kegiatan seni budaya (mingguan, bulanan, tahunan) • Kegiatan budaya ini dapat dipadukan dengan kegiatan wisata
		Ruang penyimpanan koleksi benda-benda seni	Pengelolaan museum berkonsep galeri benda seni	Memadukan antara museum yang ada dengan penataan koleksi benda-benda seni	Penataan ruang interior koleksi benda terhadap pelaksanaan kegiatan lainnya
		Ruang halaman Keraton sebelah Kiri	Dibentuk Sanggar tari daerah	Diadakan kegiatan sanggar tari dari kelompok umur	Latihan sanggar tari untuk tiap minggunya

2.	Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan	Ruang Bangsal	Persentasi Bangunan Keraton dan lingkungannya berdasarkan sejarah dan hirarkinya	Penayangan video/audiovisual tentang potensi, peran, & kapasitas Keraton Kuning beserta lingkungannya, baik makro maupun mikro	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kepentingan kegiatan wisata studi dan kegiatan pemasaran • Kegiatan dalam program ini dapat dipadukan dengan kegiatan budaya dan kegiatan wisata
		Kompleks Keraton dan Sekitarnya	Studi & Penelitian	Mengeksplorasi keberadaan bangunan keraton Kuning baik fisik maupun non fisik sebagai bahan studi dan penelitian berbagai bidang ilmu yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mendapatkan buku panduan • Foto keterlibatan dalam berbagai aktivitas
			Experience of archaeological building	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan orientasi dan overview di Kawasan halaman alun-alun keraton hingga jalan A. Yani dimulai dari kompleks Keraton hingga ke arah sungai arut • Mengamati tampilan arsitektur bangunan kategori BCB dan melakukan pemahaman terhadap filosofi bangunan maupun bangunan di dalam kawasan 	Kegiatan wisata ini dapat dipadukan dengan kegiatan budaya dan pendidikan

Program Pendukung Pengembangan

No.	Program	Sub Program	Program Aksi
1.	Pengembangan basis data dan informasi	Pengembangan Pendataan potensi bangunan Keraton Kuning dan lingkungannya	Bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap status dan eksistensi bangunan dari ancaman perubahan yang tidak sesuai UU yang berlaku, untuk kepentingan pelestarian
2.	Perlindungan Fisik Bangunan	Kompleks Keraton Kuning <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Utama • Bangunan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kondisi keterawatan bangunan dari pengaruh lingkungan • Perawatan bangunan dengan mengeawatkan dan penanggulangan kerusakan • Mempertahankan keaslian dan kekuatan bangunan • Menginventarisir dan mengupulkan kembali barang-barang peninggalan keraton yang ada maupun yang telah hilang
3.	Infrastuktur pendukung produk kegiatan	Kompleks Keraton Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Tempat istirahat • Tempat makan dan minum • Souvenir • Sarana penerangan • Sarana komunikasi • Sarana penitipan barang • Sarana memperoleh dan memberikan informasi
4.	Penataan Lingkungan Alami	Kompleks Keraton Kuning	Pemilihan vegetasi dan menatanya sesuai dengan konsep filosofi bangunan. (pengembangan taman samping dan belakang

KESIMPULAN

Dari analisa di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bangunan Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana yang berdiri di atas lahan \pm 3 ha ini merupakan bangunan yang memiliki kekerabatan dekat dengan rumah adat Banjar terutama istana pendahulunya

- Keadaan lingkungan untuk sekitar bangunan belum ada penataan dan perindahan terutama pada halaman sisi samping istana dan belakang istana.
2. Pada bangunan ini terjadi perubahan dari bentuk aslinya yaitu :
 - Pada bagian kaki/tiang yang awalnya bulat sekarang agak persegi
 - Begitu pula pada bagian lantai dan dindingnya terpasang kurang rapat dari aslinya.
 3. Penyebab terjadinya perubahan diawali terjadinya kebakaran pada kompleks istana ini sehingga kurang terstrukturnya kajian dalam bentuk desain dan konstruksi saat itu dilaksanakan Rehabilitasi bangunan
 4. Pengembangan diarahkan sebagai daya tarik wisata daerah setempat.
 5. Arahan Program pengembangan diharapkan sebagai pedoman bagi stokholder dan pemerintah setempat



DAFTAR PUSTAKA

Muljana, Slamet; ***Pemugaran Pesada Sejarah Leluhur Majapahit***, Intidayu Press, 1983, Jakarta.

Nahan AF (a), ***Perjuangan Masyarakat Kotawaringin Lama dalam Menegakkan Proklamasi***, paper tidak diterbitkan dan tanpa tahun

Pratiwo, ***Pemenang Pluralisme sebuah Kota***, paper di presentasikan pada seminar Ikatan Arsitek Indonesia di Jawa Tengah., 1 Agustus 1998.

Profil Propinsi Republik Indonesia, Kalimantan Tengah, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, Jakarta, 1992

Riwut, Cilik, ***Kalimantan Membangun – Alam dan Kebudayaan***, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993

Usop, KMA.M. (eds) ***Profil Kebudayaan di Kalimantan Tengah***, Bappeda Propinsi Kalimantan Tengah dan Pusat Penelitian Kebudayaan Dayak, 1995.